
Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Zunita Novi Fithriani, Sumarwiyah, dan Mila Roysa

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: zunitanovi30@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 13 Februari 2022

Direvisi 16 Februari 2022

Disetujui 10 November 2022

Keywords:

Project based learning, online learning, Covid- 19

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model in online learning at SD Gemiring Lor 01.

This study uses a qualitative research type that will be carried out at SD N 01 Gemiring Lor, Nalumsari District, Jepara Regency. The subjects of this study were class teachers and several third grade students at SD N 01 Gemiring Lor. The data in this study were obtained from the results of interviews conducted with research informants. The data analysis technique used is qualitative data. The data collection method used is observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data using credibility, transferability, dependability, confirmability. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results show that the PjBL model can be implemented in online learning in groups. Students who do not have cell phones can be together with friends who have cellphones when working on assignments in groups. In addition, students who do not understand the material can ask their friends when group learning takes place.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran daring di SD Gemiring Lor 01.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan di SD N 01 Gemiring Lor, Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan beberapa siswa kelas 3 di SD N 01 Gemiring Lor. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan merupakan data kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan credibility, transferability, dependability, confirmability. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model PjBL dapat dilaksanakan dalam pembelajaran daring secara berkelompok. Siswa yang tidak memiliki handphone bisa bersama-sama dengan teman yang memiliki handphone saat mengerjakan tugas secara kelompok. Selain itu, siswa yang belum memahami materi dapat bertanya kepada temannya saat belajar kelompok berlangsung.

© 2022 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai suatu investasi bangsa dimasa depan yang sudah menjadi pengakuan didunia intenasional. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pernyataan di atas pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah untuk mengembangkan sebuah potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika serta norma, memiliki ilmu pengetahuan, efektif dan efisien, dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktifitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa sesuai minat dan kondisi masing-masing (Alfiaturrohmah, Masfuah, & Roysa, 2022). Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang

digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan. Pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi habatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Fikri dkk, 2021). Namun dari kebijakan yang dikeluarkan, tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan (Suprpti, Oktavianti, & Ahsin, 2022). Hal ini yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. Kendala kelayakan teknologi menjadi salah satu kendala yang umum ditemui dalam proses pembelajaran secara daring (Novitasari, Setiawan, & Masfuah, 2022). Sarana dan prasarana yang kurang memadai perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

Kendala lainnya adalah akses internet yang terbatas, jaringan internet yang benar-benar masih belum merata pada setiap daerah. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media daring. Kurang siapnya ketersediaan biaya yang juga menghambat siswa dan guru menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring (Prawanti & Sumarni, 2020). Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 yang di laksanakan pada 21 Desember

2020 di SD N 01 Gemiring lor, di peroleh informasi bahwa proses pembelajaran saat ini menggunakan pembelajaran sistem daring dimana semua secara umum semua tugas di kirim melalui via whatsapp. Proses pembelajaran daring di sekolah kurang efektif dikarenakan guru tidak bisa memantau siswa secara langsung atau guru tidak bisa membantu siswa yang sedang kesulitan saat mengerjakan tugas. Siswa diminta mencari jawaban melalui internet, tanya kepada orangtua atau bertanya pada saudaranya. Dalam pembelajaran daring ini terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran seperti kurangnya alat komunikasi dimana tidak semua siswa memiliki alat komunikasi dalam melakukan pembelajaran daring, kendala kuota internet dimana banyak orang tua yang resah di karenakan terdapat beberapa keluarga yang perekonomiannya cukup rendah sehingga untuk membeli kuota lebih baik untuk membeli kebutuhan rumah tangga lainnya. Terdapat juga orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika pembelajaran daring dikarenakan orang tuannya bekerja. sehingga anak lebih banyak bermain di rumah dari pada melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD N 01 Gemiring Lor perlu didukung oleh seluruh pihak baik dari sekolah maupun keluarga. Pemnafaatan model pembelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran daring dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan PjBL dalam pembelajaran daring di SD N 01 Gemiring Lor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara dan interview, analisis data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain untuk menyajikan perilaku subjek dan responnya. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala hal yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa di jelaskan dengan baik (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan di SD N 01 Gemiring Lor, Kecamatan Nalumsari Kabupaten jepara. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan 6 siswa kelas 3 di SD N 01 Gemiring Lor. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan, pencatatan.

Teknik analisis data penelitian ini ialah dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti dilakukan benar-benar ilmiah sekaligus untuk menguji data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *creadibility, transferability, reability, confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Daring Siswa kelas 3 SD N 01 Gemiring Lor

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang pembelajaran daring diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran daring siswa selalu merasakan bosan, dan pada saat pembelajaran daring siswa hanya menerima materi dari guru. Hasil dari wawancara dengan siswa pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru kurang menyenangkan. Guru juga sering memberikan tugas saat pembelajaran daring di mulai. Guru saat pembelajaran daring meminta siswa untuk mencari jawaban di google. Selain itu, siswa saat mengerjakan soal selalu cepat dan tidak teliti. Hasil deskripsi wawancara dapat disimpulkan banyaknya siswa yang kurang fokus saat pembelajaran daring dan menimbulkan kurangnya keefektifan pembelajaran daring saat ini.

Berdasarkan analisis penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi ke tidak efektifan proses pembelajaran daring yaitu: (1). Ada beberapa siswa yang belum memiliki handphone sendiri dari (20 siswa yang memiliki handphone sendiri sebanyak 9 orang). (2). Bermalas-malasan saat belajar dilihat saat pengumpulan tugas yang harusnya di kumpulkan hari kamis tapi di kumpulkan hari sabtu. (3). Materi yang belum pernah sama sekali di pelajari sehingga sulit untuk menerangkannya secara langsung. (4). Jaringan internet yang terkadang lemot. (5).Penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi saat pembelajaran daring masih banyak memiliki kendala. (6). Guru kesulitan memantau langsung perkembangan siswa saat belajar. (7). Waktu yang di butuhkan dalam belajar yang tidak tentu membuat proses pembelajaran daring kurang optimal.

Peneliti telah melakukan wawancara bersama ibu FAW wali kelas 3 SD N 01 Gemiring Lor. Ibu FAW mengatakan:

“Saya telah memberikan masukan kepada siswa agar lebih semangat belajar, namun siswa sering bermalas-malasan saat

belajar dan di dalam pembelajaran daring.”

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD N 01 Gemiring Lor belum dapat terlaksana secara maksimal karena terdapat beberapa kendala. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu FAW bahwa:

“Kendala proses pembelajaran daring terkadang jaringannya lemot saat mengirimkan tugas melalui aplikasi whatsapp yang membuat pembelajaran kurang efektif”.

Berdasarkan pernyataan ibu FAW wali kelas 3 SD N 01 Gemiring Lor dapat dikatakan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikasi pembelajaran daring masih banyak memiliki kendala-kendala yang membuat keefektifan proses pembelajaran. Guru kesulitan memantau langsung perkembangan belajar siswa. Untuk itu pembelajaran daring perlunya kerjasama siswa dengan orang tua dalam pengawasan, pembimbingan anak di rumah saat pembelajaran daring.

Kendala tersebut juga dirasakan oleh siswa. Hasil wawancara dengan ADM, FF, GARA mengatakan bahwa:

“Jaringan internet yang terkadang lemot, saya asik bermain sehingga membuat malas belajar. Selain itu, saya tidak memiliki handphone sendiri”.

Kendala lainnya juga dialami oleh FIA, SFN, JON yang mengatakan bahwa:

“Signal wifi terkadang lemot, jika mati lampu wifi tidak jalan. Kalau saat belajar adek yang masih TK suka ganggu dan mencoret- coret bukuku sehingga aku malas untuk belajar lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa SD N 01 Gemiring Lor diketahui bahwa hambatan yang di hadapi oleh guru dan siswa saling berkaitan satu sama lain. Hambatan-hambatan saat proses pembelajaran daring berasal dari bagaimana masing-masing siswa dalam pembelajaran saat di rumah (Andanawarih, Pratiwi, & Ahsin, 2022). Dalam hal ini siswa harus bisa bertanggung jawab atas tugasnya saat pembelajaran jarak jauh. Hambatan-hambatan yang terjadi akan mempengaruhi hasil pencapaian keefektifan belajar siswa pada semua pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran langsung saat disekolah. Mulai dari aktifitas siswa, keteraturan belajar

siswa, lingkungan belajar, interaksi siswa, kebiasaan siswa dan daya semangat siswa.

Project Based Learning dalam Pembelajaran Daring di SD N 01 Gemiring Lor.

Project Based Learning (PjBL) ialah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan. Dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PjBL)* dilaksanakan di SD N 01 Gemiring Lor dalam masa pandemi Covid-19. Pembelajaran model *Project Based Learning (PjBL)* mengajak para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas mengenai langkah-langkah *Project Based Learning* untuk siswa kelas 3 SD N 01 Gemiring Lor diketahui bahwa langkah pertama yang dilakukan guru dalam menerapkan *PjBL* adalah dengan mengajukan pertanyaan mendasar. Guru memberikan pertanyaan mendasar bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Ibu FAW mengatakan bahwa:

“Saya memberikan pertanyaan mendasar untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini akan membantu siswa mempunyai bekal sebelum merencanakan proyek yang akan dibuat.”

Pertanyaan yang dapat merangsang para siswa agar masuk dalam pembelajaran dan mengkaitkan materi yang akan diajarkan, dengan menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang sudah diberikan guru, setelah itu peneliti menjalankan arti dan tujuan pelaksanaan belajar kelompok kecil, menjelaskan cara pelaksanaan belajar kelompok kecil. Pemberian pertanyaan mendasar ataupun permasalahan di awal akan merangsang siswa untuk berpikir. Hal tersebut selaras dengan pendapat Amalia, Fakhriyah, dan Ardianti (2020) bahwa penggunaan permasalahan sebagai topik diskusi membantu siswa dalam kemampuan berpikirnya. Hal ini menjadi poin penting yang harus diketahui oleh guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya.

Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, model pembelajaran *PjBL* diterapkan dengan cara melalui pemberian intruksi melalui

group whatsapp. Siswa diminta untuk merencanakan produk yang akan dikembangkan sebagai bentuk hasil dari PjBL. Siswa diminta menentukan alat dan bahan sederhana di rumah, dan menentukan jadwal pelaksanaan proyek. Ibu FAW mengatakan bahwa:

“Selanjutnya saya meminta siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan proyek sederhana di rumah. Selain itu, siswa juga menyusun jadwal kegiatan dalam pelaksanaan proyek. Siswa akan menyampaikan hasilnya melalui whatsapp group.”

Siswa diminta mendeskripsikan alat-alat atau bahan yang akan digunakan dalam penyusunan proyek. Setelah siswa menyampaikan rencana pengembangan proyek, selanjutnya siswa akan melaksanakan pengembangan proyek. Dalam pelaksanaannya, guru memfasilitasi dan memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan melakukan evaluasi terhadap hasil proyek siswa. Ibu FAW mengatakan bahwa:

“Kegiatan inti dalam PjBL ini saya meminta siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan sederhana yang digunakan dalam proyek. Saya memfasilitasi dan memonitoring kegiatan yang dilakukan siswa secara berkelompok melalui laporan dari grup whatsapp. Diakhir, saya memberikan evaluasi kepada proyek yang lakukan siswa.”

Siswa menyampaikan bahwa dengan pembelajaran PjBL menambah aktivitas siswa dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19. Siswa FIA, SFN, JON mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di rumah dengan membuat produk membuat saya semangat dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19.”

Pembelajaran PjBL memberikan kebebasan siswa dalam mengembangkan ide kreatifnya (Juwanti dkk, 2020). Hal tersebut menambah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide kreatifnya. Siswa diminta mengembangkan produk sesuai dengan kreativitasnya dan menggunakan alat dan bahan yang sederhana yang mudah ditemui di lingkungan rumah meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Altaftazani dkk, 2020). Siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide nya, sehingga aktivitas siswa dalam mengembangkan produk meningkat. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajad & Budiarti (2020) diperoleh bahwa dengan penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa

diminta melakukan kegiatan nyata dan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN

Project Based Learning (PjBL) ialah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Penerapan *project based learning* dalam pembelajaran daring di SD N 01 Gemiring Lor dilaksanakan dalam pembelajaran daring secara berkelompok. Siswa yang tidak memiliki handphone bisa bersama-sama dengan teman yang memiliki hand-phone saat mengerjakan tugas secara kelompok. Selain itu, siswa yang belum memahami materi dapat bertanya kepada temannya saat belajar kelompok berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiaturrohmaniah, F., Masfuah, S., & Roysa, M. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 53-59.
- Altaftazani, D. H., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis pembelajaran daring membuat seni kolase menggunakan model project based learning pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 185-191.
- Amalia, S. R., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kotak Kehidupan Pada Tema 6 Cita-Citaku. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 7-13.
- Andanawarih, N. A., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 60-67.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145-145.

- Juwanti, A. E., Salsabila, U. H., Putri, C. J., Nurany, A. L. D., & Cholifah, F. N. (2020). Project-Based Learning (PjBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2).
- Novitasari, S., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 29-36.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 286-291).
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Project Based Learning Kelas IV SD IT Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105-109.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpti, N. N., Oktavianti, I., & Ahsin, M. N. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SD N 2 Karangharjo Grobogan. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 14-20.